

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Survei nasional tentang literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan syariah merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.¹

Lembaga Keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari Bank (Bank Umum Syariah/Perbankan Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan Non-Bank

¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Cerdas Mengelola Masa Depan Sejahtera', 2021, <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/>>, Diakses 12 Mei 2024

(Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, dan BMT). Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam dunia bisnis, sehingga uang dari masyarakat dapat dikumpulkan melalui berbagai bentuk produk penghimpunan dana sebelum disalurkan Kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.²

Berdasarkan SNLK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat yang tergolong *well literate* lebih mudah memahami mengenai industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan keuangan memungkinkan mereka lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Dalam SNLKI Revisit 2017 yang diterbitkan oleh OJK, terdapat

² R Bahagia and R Ridwan, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM', *Jurnal AKMAMI (Akuntansi)*, 3.1 (2022), h. 39..

penyempurnaan visi yang lebih komprehensif untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera secara keuangan.³

Visi tersebut adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, misi SNLKI yaitu melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan dibidang keuangan dan memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa.⁴

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi sangat penting bagi setiap individu, karena dapat merencanakan keuangan untuk kehidupan jangka panjang. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kecerdasan dalam mengatur keuangan pribadi. Dalam mengelola keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terwujud pada saat yang sudah ditetapkan. Pengelolaan keuangan juga bisa menggunakan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani

³ OJK, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Cerdas Mengelola Masa Depan Sejahtera', 2017, h. 27.

⁴ Voldiana Sine, Pius Bumi Kellen, and Paulina Yuritha Amtiran, 'Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10.2 (2020), h. 94.

masyarakat, sehingga dengan adanya jasa keuangan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dalam bentuk investasi dan tabungan.⁵

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor jasa keuangan yang diawali dengan mengetahui, meyakini, sehingga terampil dalam masalah pengelolaan keuangan sehingga tergolong masyarakat yang *well literate*. Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu masyarakat menentukan investasi yang asli dan terhindar dari investasi bodong.⁶

Menurut OJK keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas system keuangan. Meski demikian, industri keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses keuangan yang memadai. Padahal, akses layanan keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian.

⁵ Sri Fitri Wahyuni and others, 'Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi "Y" Di Kota Medan', *Owner*, 6.2 (2022), h. 39.

⁶Resti Fadhilah Nurrohmah And Radia Purbayati, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3.2 (2020), Hal 53

Seberapa besar kesempatan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan jasa keuangan mencerminkan tingkat keuangan inklusif dalam ekonomi tersebut.⁷

Hal ini berarti akses terhadap lembaga keuangan syariah sudah ada namun tingkat pengetahuan dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan syariah masih rendah yang dipengaruhi oleh faktor demografi di setiap daerah. Sehingga perlu adanya peran dari lembaga keuangan syariah baik bank dan non bank untuk mengambil peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyikapi keuangan.⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Idris dan Suseno Hendratmoko bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender, usia, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.⁹

Berdasarkan latar belakang masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah Bengkulu khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, serta mendukung upaya pemerintah meningkatkan akses inklusif keuangan

Lucia Fitri Handayani: Elsa Debora, Ina Darmayanti, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Bandar Lampung', *Kolokium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Nama*, 2. 5, (2018), H. 17.

⁸[WebsiteOJK,https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/553_Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20TW%20IV%202022.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/553_Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20TW%20IV%202022.pdf) (Diakses, 18 Januari 2024)

⁹ Ahmad Idris and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Generasi Z', *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2.2 (2023), 82

pada masyarakat, maka dari itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Usia, Gender, Pendapatan Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Syariah”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor usia berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu?
2. Apakah faktor gender berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu?
3. Apakah faktor pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu?
4. Apakah faktor pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis apakah faktor usia berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu
2. Untuk menganalisis apakah faktor gender berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu
3. Untuk menganalisis apakah faktor pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah

Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu

4. Untuk mengetahui apakah faktor pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah

Mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan untuk mengetahui tentang literasi keuangan yang ada di perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, serta dapat dijadikan ukuran sebagai sarana untuk menuju penyempurnaan dalam karya tulis ilmiah.

- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga perbankan syariah dalam menjawab keraguan umat islam terhadap bank syariah.

- c. Berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui hukum-hukum di perbankan syariah terutama tentang literasi keuangan syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Andika Nasution dan Andri Soemitra pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan ukuran sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan berada dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha. Sedangkan secara parsial hanya tingkat pendidikan formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penulis merekomendasikan peneliti berikutnya untuk mengkaji tentang pengaruh term syariah dalam UMKM untuk menarik minat pelanggan menggunakan metode, objek, dan sampel yang

lebih komprehensif.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Anas Iswanto Anwar Dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh karakteristik demografi terhadap tingkat literasi keuangan petani tanaman pangan dan holtikultura di Kecamatan Camba Sulawesi Selatan. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan petani di kecamatan camba Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel karakteristik demografi yang terdiri dari tingkat pendapatan, usia, tingkat pendidikan, dummy preferensi risiko, dan jarak ke lembaga keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel literasi keuangan dengan tingkat signifikansi lima persen. Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, preferensi risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan. Jarak ke lembaga keuangan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel literasi keuangan. Sebesar 43,8 persen variasi dalam variabel

¹⁰ Hasbi Andika Nasution and Andri Soemitra, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kota Medan’, *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol 6. No 3 (2023), h, 67

literasi keuangan dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model ini, sisanya sebesar 56,2 persen dijelaskan oleh variabel- variabel lainnya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Novri bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Aspek literasi keuangan syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, aspek tabungan dan pinjaman syariah, aspek asuransi syariah, dan aspek investasi syariah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berumur 18-23 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dengan menggunakan tehnik *cluster sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebesar 71,99%, jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 71,99% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah adalah 83,22%, tabungan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, asuransi syariah 65,93%, dan aspek investasi syariah

¹¹ Anas Iswanto Anwar, Rezki Putri, and Sabir Sabir, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 7. No 2, (2020), h. 125

71,85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurhasanah bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanyu Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat Desa. Data Sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%).¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan serta untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di

¹² Mia Nurhasana, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga', *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2021, h 27.

Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah dalam kategori sedang dan inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah sudah ada namun akses terhadap perbankan syariah masih kurang. Selain itu, adanya pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap variabel inklusi keuangan perbankan syariah.¹³

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing bab berisi uraian-uraian untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penulisan yang dibuat. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut Bab 1 pendahuluan, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II kajian teori, merupakan Landasan Teori. Di dalamnya penulis membahas tentang pengertian persepsi, proses

¹³ Sri Wahyuni, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah', 4.1 (2016), h. 23.

persepsi, macam-macam persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian guru, macam-macam guru, pengertian bank syariah, landasan hukum bank syariah, dan produk bank syariah.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, gambaran Umum Lokasi/Objek Penelitian, berisikan mengenai kondisi objektif dan letak geografis kota Bengkulu.

Bab IV Hasil Penelitian, peneliti menyebutnya dengan bab hasil penelitian, bab ini membahas tentang literasi keuangan syariah kota Bengkulu dan faktor yang melatar belakangi.

Bab V Penutup, peneliti menyebutnya dengan bab penutup, dalam bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

